

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian bisa diartikan sebagai jalan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid (sesuai) dengan tujuan serta dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada penelitian tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan, memahami dan mengantisipasi masalah-masalah yang diteliti (Sugiono, 2014:6). Secara garis besarnya dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan prosedur yang penting dalam sebuah penelitian, dimana hasil penelitian tersebut nantinya akan menjadi suatu penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi banyak individu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode kuantitatif diterapkan dalam empat metode yaitu: survey, eksperimen, analisis isi kuantitatif dan analisis data sekunder (Nanang, 2015:215). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul agar dapat membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 2016:147). Salah satu metode lagi adalah verifikatif yang merupakan metode penelitian ini berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data ini bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dibuat (Sugiono, 2016:8).

1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1.2.1 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kementerian Agama Karawang Jl. Husni Hamid No. 1. Kel. Karawang Wetan Kec. Karawang Barat, Nagasari Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41312.

1.2.2 Waktu Penelitian

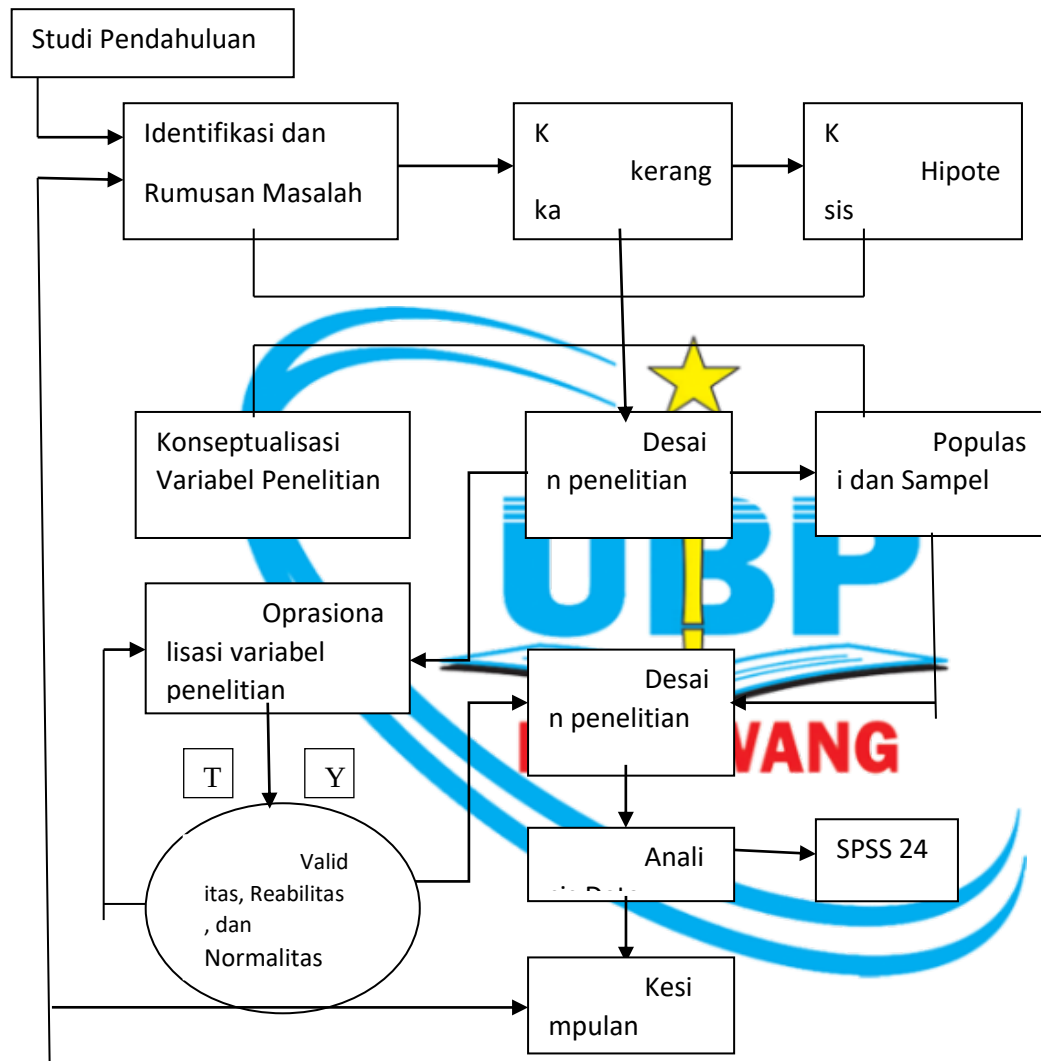
Waktu penelitian dilakukan dari 12 Februari - 30 April 2020, penyebaran kuisioner dilakukan secara *Random sampling*.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																			
		Februari		Maret	April		Mei	Juni		juli		Agustus		september		oktober					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Validasi Tugas Akhir																				
2.	Pengajuan judul																				
3.	Penulisan Proposal																				
4.	Perbaikan Proposal																				
5.	Seminar Proposal																				
6.	Penulisan Skripsi																				
7.	PerbaikanS																				

1.3 Desain Penelitian

Rangkaian penyusunan penelitian ini memerlukan data-data dan informasi-informasi yang lengkap dan akurat, sehingga data serta informasi yang ditemukan sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang terjadi. Desain atau gambaran yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini dapat dirangkai seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan gambar 3.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, sehingga dapat memberikan manfaat untuk peneliti dan pembaca.

1.4 Definisi dan Operasionalisasi variabel

1.4.1 Definisi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Menurut F.N. Kerlinger variabel sebagai sebuah konsep. Variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai yang bermacam-macam. Suatu konsep dapat diubah menjadi suatu variabel dengan cara memusatkan pada aspek tertentu dari variabel itu sendiri. Variabel dapat dibagi menjadi variabel kuantitatif dan variabel kualitatif. Variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu variabel diskrit (*discrete*) dan variabel kontinu (*continuous*). (Priyono, n.d.)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y) Variabel Dependen, Gaya Kepemimpinan (X1) dan Motivasi kerja (X2) sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuensi disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel Independen adalah suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Secara singkat bahwa Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya. (Priyono, n.d.)

1.4.1.1 Gaya Kepemimpinan (X1)

Hasibuan (2016:171) mengemukakan 3 dimensi gaya kepemimpinan

1. Kepemimpinan Otoriter

Dalam jenis ini pemimpin memperlakukan memperlakukannya secara sewenang-wenang, karena menganggap diri orang berkuasa, bawahannya di gerakan dengan jalan paksa, sehingga para pekerja dalam melakukan pekerjaannya bukan karena ikhlas melakukan pekerjaannya, melainkan karena takut.

- a. Wewenang terpusat pada pimpinan
- b. Keputusan selalu dibuat oleh
- c. Tidak ada Kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran
- d. Kepemimpinan Direktif

Kepemimpinan ini di membuat bawahannya agar tau apa yang di harapkan pimpinan dari mereka, menjadwalkan kerja untuk dilakukan dan member bimbingan khusus mengenai bagaimana menyelesaikan tugas.

- a. Pimpinan melimpahkan wewenang lebih banyak kepada bawahan
- b. Keputusan lebih banyak dibuat oleh para bawahan
- c. Bawahan bebas menyampaikan saran dan pendapat
- d. Kepemimpinan partisipatif

Kepemimpinan ini berkonsultasi dengan bawahan dan menggunakan saran mereka sebelum mengambil keputusan.

- a. Wewenang pimpinan tidak mutlak
- b. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan
- c. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat

1.4.1.2 Motivasi Kerja (X2)

Teori kepuasan motivasi kerja yang dikemukakan oleh Herzberg mempunyai 2 faktor dimensi, yang dikenal dengan teori dua faktor (Supriadi, et., al 2019) berikut adalah penjelasannya:

1. Motivational (Intrinsik)

Merupakan hal-hal yang mendorong berprestasi sifatnya intrinsik yang bersumber dari dalam diri dengan sub dimensi: disiplin dalam bekerja, melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan, tanggung jawab, kreativitas dan prestasi (Kaswan, 2017:158).

2. Higienis (Ekstrinsik)

Merupakan hal-hal yang sifatnya ekstrinsik yang berarti berasal dari luar diri yang menentukan perilaku individu dalam kehidupannya dengan sub dimensi: kebijakan organisasi, gaji, hubungan antar pegawai lain, kondisi kerja dan pengalaman (Kaswan, 2017:158).

1.4.1.3 Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja dapat diukur dari indikator yang dikemukakan Anwar Prabu (2010:9) yang dibagi kedalam empat dimensi dengan sepuluh indikator yaitu:

Dimensi

1. Kualitas Kerja

Indikator sebagai berikut:

- a. Kecepatan

- b. Kemampuan
- c. Kerapihan
- d. Ketelitian
- e. Hasil Kerja

2. Kerja Sama

Indikator sebagai berikut:

- a. Jalin kerja sama
- b. Kekompakan

3. Tanggung Jawab

Indikator sebagai berikut:

- a. Hasil kerja
- b. Mengambil keputusan

4. Inisiatif

Indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan

1.4.2 Oprasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Oprasional Variabel dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir pernyataan
Gaya kepemimpinan (X1)	1. Kepemimpinan Otoriter	a. Kecerdasan (<i>intelligence</i>) b. Kedewasaan c. Motivasi diri dan dorongan	Ordinal	1-2

		berprestasi d. Sikap –sikap hubungan manusiawi	3 4-5
	2. Kepemimpinan demokratis	a. Memiliki pengaruh yang kuat b. Memiliki pola hubungan yang baik c. Memiliki sifat –sifat tertentu	6-7 8-9 10
	3. Gaya kepemimpinan bebas	a. Memiliki kedudukan atas jabatan b. Mampu berinteraksi c. Mampu memperdayakan	11-15

Tabel 3. 3 LanjutanOperasional Variabel dan Indikator

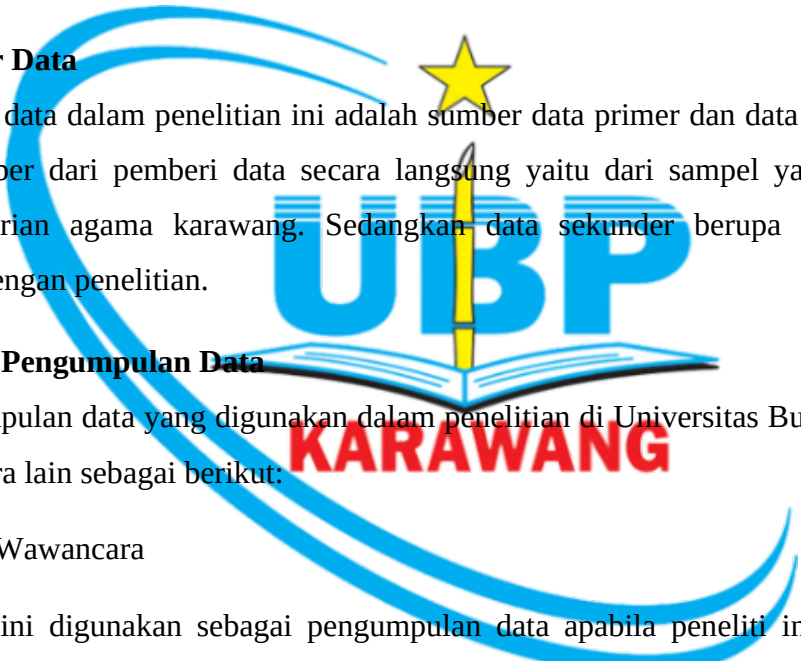
Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir Pernyataan
Gaya Kepemimpinan (X1)	4. Kepemimpinan Partisipatif	a. Wewenang pimpinan tidak mutlak	Ordinal	11-13
		b. Keputusan dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan		14
		c. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran dan pendapat		15
Motivasi Kerja (X2)	1. Motivational (intrinsik)	a. Disiplin dalam bekerja	Ordinal	1-2
		b. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan aturan		3-4
		c. Tanggung jawab		5-7
		d. Kreativitas		
		e. Prestasi		

				8
				9-10

Tabel 3. 4 Lanjutan Oprasional Variabel dan Indikator

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Butir Pernyataan
Motivasi Kerja (X2)	2. Higenis (ekstrinsik)	a. Kebijakan organisasi	Ordinal	11
		b. Gaji		12
		c. Hubungan antar pegawai lain		13
		d. Kondisi kerja		14
		e. Pengalaman		15
Kinerja Pegawai (Y)	1. KualitasKerja	a. Kecepatan	Ordinal	1-3
		b. Kemampuan		4-5
		c. Keterampilan		6
		d. Ketelitian		7
		e. Hasil kerja		8
	2. Kerja sama	a. Jalin kerja sama		9

		b. Kekompakan		10
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja b. Mengambil keputusan		11 12-13
	4. Inisiatif	a. Kemampuan		14-15

Sumber : *(Hasibuan,171),**(Kaswan,2017:158),***(


1.5 Sumber & Teknik Pengumpulan Data

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pemberi data secara langsung yaitu dari sampel yang di ambil di kantor Kemeterian agama karawang. Sedangkan data sekunder berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di Universitas Buana Perjuangan Karawang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan riset pendahuluan untuk menemukan permasalahan (fenomena) yang harus diteliti, serta apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam lagi dari jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiono, 2016:137). Responden yang diwawancarai adalah bagian kepegawaian Kementerian Agama Karawang.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya (Sugiono, 2016:145). Dimana data yang didapatkan masih berhubungan dengan ruang lingkup Kementerian Agama Karawang.

3. Teknik Kuesioner

Teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang diterapkan dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi (Sugiono, 2016:142). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *google form*, dimana untuk mendukung kemajuan teknologi dalam industri 4.0. Respondennya adalah pegawai Kementerian Agama Karawang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menggunakan skala interval sebagai berikut :

1. : Sangat Tidak setuju
2. : Tidak Setuju
3. : Cukup Setuju
4. : Setuju
5. : Sangat Setuju

1.6 Teknik Penentuan Data

1.6.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1.6.1.1 Populasi

Populasi penelitian yang diteliti adalah pegawai kantor Kementerian Agama Karawang sebanyak 104 orang .

1.6.1.2 Sampel

Sampel, adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif (PDFDrive.com).pdf, n.d.)

Dengan menggunakan rumus Slovin penentuan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (3.1)$$

Dengan derajat kepercayaan 95% maka tingkat kesalahan adalah 5% maka dengan jumlah populasi 104 orang pegawai dan *Margin of error* 5% maka

$$n = \frac{104}{1 + 104(0,05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1,26} = 82,5$$

Sampel minimal dari 104 populasi pada *Margin of error* 5% adalah sebanyak 82 Orang.

1.6.1.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan keputusan sampel atau bisa juga disebut dengan teknik sampling (Sugiono, 2016:81). *Probability sampling: simple random sampling* merupakan teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini, karena mengambil sampelnya secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada dalam penelitian ini.

Data primer : Merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun perorangan.

Data sekunder : Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

1.6.2 Sampel Penelitian

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling: simple random sampling*, dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap responden dan dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini responden yang akan diteliti adalah Pegawai Kantor Kementerian Agama Karawang.

1.7 Pengujian Keabsahan Data

1.7.1 Uji Validitas dan Realibilitas

1.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas ini adalah sejauh mana ukuran nilai atau skor yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengamatan serta pengukuran. Hasil pengukuran non fisik merupakan hasil yang umumnya berkaitan dengan validitas, serta berkaitan dengan karakteristik psikologis, hasil pengukurannya diharapkan dengan menggambarkan atau memberikan nilai atau skor suatu karakteristik lain yang menjadi perhatian utama. Ada beberapa macam validitas umum yang dibagi menjadi tiga, yaitu validitas isi, validitas konstruk serta validitas eksternal, yang digunakan untuk menguji apakah pertanyaan dan pernyataan telah mengukur aspek yang sama digunakan validitas konstruk.

Mengukur validitas konstruk dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total skor menggunakan rumus teknik korelasi diatas 0,30, maka

nanti akan didapatkan bahwa data yang diperoleh dari semua pertanyaan atau pernyataan merupakan data yang valid, namun koefisien korelasi dibawah 0,30 maka data tersebut tidak valid (Sugiono, 2016:126). Pengujian validitas data penelitian ini menggunakan SPSS 20.

1.7.1.2 Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan tingkat konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Rifkhan, 2018). Pengujiannya dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*, untuk keperluan tersebut maka buti-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu kelompok instrumen ganjil dan instrumen genap (Sugiono, 2016:131).

1.7.1.3 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel bebas maupun variabel terikat mempunyai distribusi normal ataukah tidak dengan mendeteksi nilai uji Kurva *Histogram* dan Grafik Normal *Probability Plot* (Rifkhan, 2018). Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normalitas serta dengan melakukan pengujian *kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi secara normal
2. Angka signifikan (sig) $> 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS 20.

1.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

1.8.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul lalu membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiono, 2016:147). Analisis ini menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Dalam penelitian ini peneliti untuk dapat mendapatkan hasil survey yang mengacu kepada hasil pengukuran antara lain dengan menggunakan instrumen dari skala *likert*, meliputi analisis rentang skala :

$$RS = \frac{n(m-1)}{M} \quad (3.2)$$

dimana :

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban (skor = 5)

Rentang skala (RS) sebesar :

Skala Terendah = Skor Terendah x Jumlah Sampel

Skala Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 82 orang, menggunakan skala *Likert* pada nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Berikut perhitungan skalanya:

Perhitungan skala terendah:

= skor terendah x jumlah sampel (n)

= 1 x 82 = 82

Perhitungan skala tertinggi:

= skor tertinggi x jumlah sampel (n)

= 5 x 82 = 410

Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan rentang skalanya adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{82(5-1)}{5} = 65,6 \approx 66$$

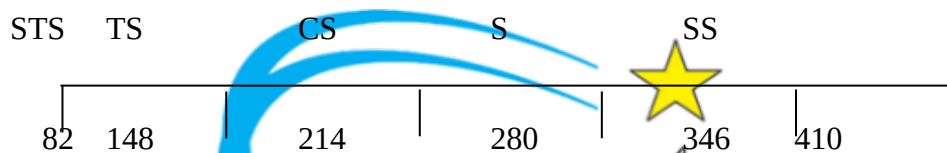
Tabel 3. 5 Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Gaya Kepemimpinan	Motivasi kerja	Kinerja pegawai
1	82 – 148	Sangat Tidak	Sangat Tidak	Sangat Tidak

		Setuju	Setuju	Setuju
2	148,1 – 214	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	214,1 – 280	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	280,1 – 346	Setuju	Setuju	Setuju
5	346,1 – 410	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber : (Sugiono, 2016:93), Diolah 2020

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala):



Gambar 3. 2 Bar Scale

Sumber: (Sugiono, 2016:93), Diolah 2020

1.8.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Menurut Masyhuri dan Zainudin (2011:51), analisis verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk nebguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah pernah dilaksanakan ditempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan.

Rancangan analisis verifikatif ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) berfungsi untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai kementerian agama karawang.

1.8.3 Transformasi Data

Penelitian ini menggunakan metode tranformasi data uji MSI (*Method of Successive Interval*), berarti data yang terkumpulkan merupakan skala *Likert* dan perlu di ubah menjadi data interval. Mentransformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang mana data setidaknya berskala interval. Data secara statistik, terutama pada statistik parametik (statistik yang tergantung pada distribusi tertentu dan menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi seperti pengujian hipotesis dan penaksiran parameter).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut (Riduwan & Kuncoro, 2014:30):

1. Pertama, perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan, setelah diisi dan ditabulasi kemudian diproses dengan cara mengelompokkan sesuai dengan alternatif jawaban yang ada.
2. Menentukan frekuensi pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor atau nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Menentukan proporsi kumulatif setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan tabel distribusi normal hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan koordinat *curve* normal baku.
7. Menentukan *scale value* dengan menggunakan rumus:

(Density at Lower Limit-Density at Upper Limit)

$$\text{Nilai Skala (NS)} = \frac{\text{(Density at Lower Limit-Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Below Upper Limit-Are Below Lower Limit)}}$$

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus seperti berikut:

$$Y = NS + K$$

$$K = 1 + (NS \text{ min})$$

1.8.4 Analisis Korelasi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi produk moment (*correlation product moment*). Analisis ini merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

X = Variabel Bebas (*Independent*)

Y = Variabel Terikat (*Dependent*)

Sumber: (Sugiono, 2016:183)

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat digunakan pedoman ketententuan seperti tabel berikut:

Tabel 3. 6 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat tidak setuju
0,20 – 0,399	Tidak setuju
0,40 – 0,599	Cukup setuju
0,60 – 0,799	Setuju
0,80 – 1,000	Sangat setuju

Sumber: (sugyono, 2016:184)

1.8.5 Analisis Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui Pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai kementerian agama karawang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

CD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sumber: (Sugiono, 2014:216)

1.8.6 Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menganalisis besarnya sumbangan (kontribusi) dan pola hubungan antara variabel X1,X2 dan Y dalam penelitian dengan

bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) menurut (Ghozali,2010 :174) merupakan peluasan dari analisis regresi liner berganda atau analisis jalur adalah menggunakan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (*model causal*) yang telah di tetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Path analysis memiliki manfaat sebagai penjelasan terhadap fenomena yang di pelajari atau permasalahan yang akan diteliti, analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka di gunakan analisis jalur dengan persamaan:

$$Y = \rho_{xy1} \cdot X_1 + \rho_{xy2} \cdot X_2 + \epsilon$$

Dimana:

X_1 = Gaya Kepemimpinan

X_2 = Motivasi Kerja

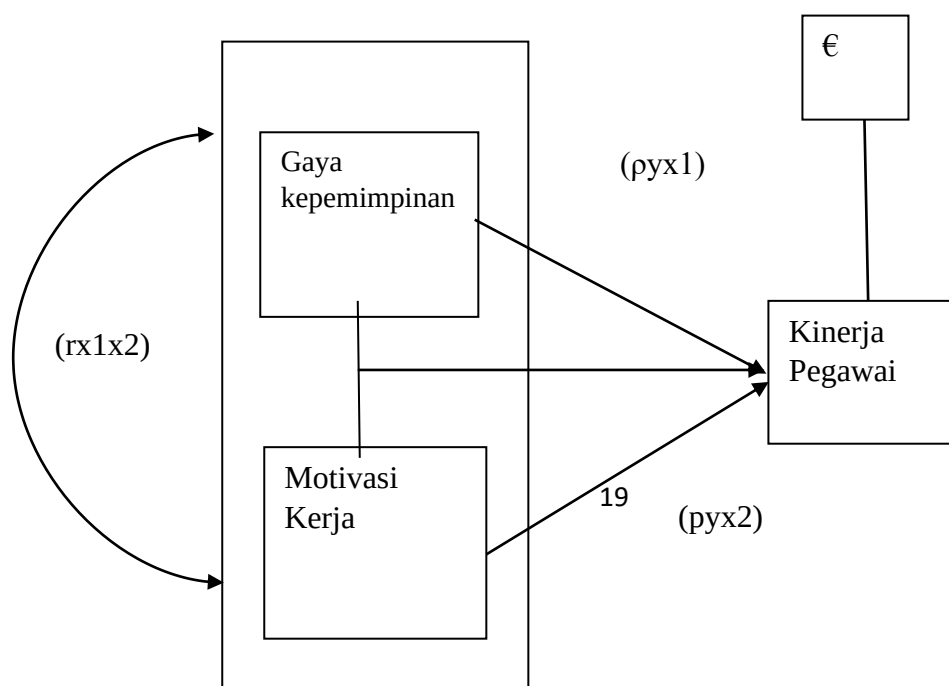
Y = Kinerja Pegawai

$\rho_{xy1} \cdot X_1$ = Koefisien jalur variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai

$\rho_{xy2} \cdot X_2$ = Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

ϵ = Epsilon (Faktor lain yang di teliti)

Untuk besarnya pengaruh langsung di nyatakan koefisien jalur (*path coefficient*) lambangnya (ρ) dan besarnya keeratan antara variabel dinyatakan oleh koefisien korelasi (r). dengan model struktur pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai, seperti terlihat padagambar 3.3



Tabel 3. 7 Analisis Jalur

1.9 Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:55) mengemukakan bahwa hipotesis adalah alternatif dengan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Uji hipotesis merupakan cara untuk memperoleh kesimpulan jawaban sementara apakah terdapat hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Sebagai upaya untuk menguji koefisien jalur, peneliti terlebih dahulu harus menerjemahkan hipotesis operasional secara parsial (ρ_{yx1}).

1.9.1 Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Penelitian uji t dilakukan untuk mengetahui dan menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh masing – masing variabel bebas/ independen secara parsial terhadap variabel terikat/dependen. Berikut ni adalah langkah – langkah menggunakan uji t :

- | | |
|--------------------------|--|
| Ho : $\rho_{yx1} = 0$ | Tidak ada pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. |
| Ho : $\rho_{yx1} \neq 0$ | Ada pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai. |
| Ho : $\rho_{yx2} = 0$ | Tidak ada pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai |
| Ho : $\rho_{yx2} \neq 0$ | Ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai |

Pasangan hipotesis di atas untuk diketahui hasilnya kemudian dilakukan pengujian tentang bagaimana diterima atau ditolaknya hipotesis. Maka kriteris pengujiannya dapat di lihat sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

1.9.2 Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Penelitian uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas / independen (X_1 dan X_2) secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel terikat /dependen (Y), sebagai berikut:

- Ho : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ Ada Pengaruh gaya kepemimpinan (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai.

Pasangan hipotesis di atas untuk di ketahui hasil kemudian di lakukan pengujian tentang bagaimana diterima atau di tolaknya hipotesis. Maka kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ - H_a di terima (Signifikan).

